



INISIASI MUHAMMADIYAH DAN AISIYIAH KOTA

Yogyakarta Dicanangkan Bebas Tuberkulosis

YOGYA (KR) - Peningkatan kasus tuberkulosis di Indonesia menjadi keprihatinan tersendiri bagi kalangan luas. Apalagi Indonesia menempati posisi kedua dengan beban tuberkulosis tertinggi di dunia. Hal ini mendorong Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) dan Pimpinan Daerah Aisyiyah (PDA) Kota Yogya mencanangkan Yogyakarta bebas tuberkulosis.

Menurut Ketua PDM Kota Yogya Akhid Widi Rahmanto, kasus tuberkulosis sudah menjadi fenomena gunung es yang sewaktu-waktu bisa meledak. Pasalnya banyak masyarakat yang sudah terdeteksi tuberkulosis namun tidak segera melakukan pengobatan. "Butuh gerakan untuk mengedukasi masyarakat. Sehingga baik Muhammadiyah maupun Aisyiyah ingin mengambil peran supaya masyarakat memiliki kesadaran atas kesehatannya," urainya dalam menancangkan Yogyakarta bebas tuberkulosis, Sabtu (1/4).

Pencanangan tersebut digelar dalam puncak Hari Tuberkulosis yang diperingati di Lapangan Sewandanan Pakualaman. Pada acara itu juga digelar talkshow dengan narasumber Akhid Widi Rahmanto (Ketua PDM Kota Yogya), dr Tri Kusumo Bawono (Kepala Puskesmas Gedongtengen) dan dr Yusrizal SpP (RS PKU Muhammadiyah).

Akhid menambahkan, sebagai tindak lanjut dari pencanangan Yogyakarta bebas tuberkulosis, pihaknya akan menggelar edukasi dan sosialisasi bagi masyarakat luas. Salah satunya aksi penggunaan masker di sepanjang Jalan Malioboro, Minggu (2/4) hari ini. "Dengan deklarasi ini, semua harus bisa mengubah paradigma. Terutama menekankan betul tindakan yang bersifat pencegahan dari pada pengobatan," tandasnya.

Ketua Pimpinan Wilayah Aisyiyah DIY Zulaikha Ajron menambahkan, pihaknya juga mengencakan program ketuk pintu rumah guna memberikan sosialisasi tentang tuberkulosis. Hingga akhir Maret, Aisyiyah DIY berhasil menyambangi 7.800 rumah warga. Dari jumlah itu, terdapat 540 penderita tuberkulosis yang akhirnya memeriksakan diri ke fasilitas layanan kesehatan.

"Kami akan terus menggerakkan peran serta kader untuk bersinergi dengan pemerintah, terutama Dinas Kesehatan dalam memberikan sosialisasi dan penyuluhan kesehatan. Terutama menyangkut kasus tuberkulosis yang masih banyak disembunyikan oleh penderita," urainya.

Sementara Penjabat Walikota Yogya Sulistyo mengapresiasi inisiatif Muhammadiyah dan Aisyiyah dalam menekan jumlah penderita tuberkulosis tersebut. Diakui-

nya, kasus tuberkulosis selalu mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 terdeteksi 812 kasus, sedangkan 2016 naik menjadi 986 kasus. Di antaranya juga terdapat kasus tuberkulosis kebal obat yang cukup berbahaya serta masa pengobatan relatif lebih lama.

Sulistyo berharap, masyarakat tidak perlu segan memeriksakan kesehatannya di puskesmas maupun rumah sakit. Proses pengobatan tuberkulosis pun sudah ditanggung penuh oleh pemerintah sehingga tidak membebani pasien. "Satu orang yang terdeteksi tuberkulosis dan tidak melakukan pengobatan, bisa menularkan hingga 15 orang dalam setahun. Tuberkulosis sudah menjadi momok dunia, sehingga pemerintah menggratiskan biaya pengobatan bagi penderita," paparnya. (Dhi/No)-a

Instansi	Nilai Berita
Din. Kesehatan	☐ Negatif ☐ Positif

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005